
**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP
SARANA PRASARANA PENDIDIKAN MADRASAH**
(Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Kukusan Beji Depok)

Nurhadi¹, Ghina Zinda Ruud²
1,2 Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Qudwah Depok

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua terhadap sarana prasarana pendidikan madrasah di MI Muhammadiyah 02 Kukusan Beji Depok. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Kukusan Beji Depok, Jl. Juragan Sinda Raya No. 28, Kukusan, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat 16425.

Populasi dalam penelitian ini adalah 87 Orang tua wali murid kelas 4,5 dan 6 MI Muhammadiyah 02 Kukusan Beji Depok. Sampel penelitian diambil menggunakan rumus Taro Yamane, sehingga 87 responden diambil sampelnya sebanyak 62 orang. Pengambilan data responden menggunakan metode kuesioner/angket yang dianalisis dengan deskripsi analisis angka penafsiran dengan rumus $M = \sum F(X)/n$, dan dapat digunakan untuk menganalisis instrument penelitian yang menggambarkan bagaimana persepsi orang tua terhadap sarana prasarana pendidikan madrasah.

Hasil Penelitian menunjukkan persepsi orang tua terhadap sarana prasarana pendidikan madrasah untuk indikator Satuan Pendidikan diperoleh angka penafsiran 3,99 dan indikator Lahan diperoleh angka penafsiran 4,11. Berdasarkan skala penilaian, maka menunjukkan bahwa persepsi sarana prasarana pendidikan madrasah baik untuk indikator Satuan Pendidikan dan Lahan, sedangkan untuk indikator Bangunan diperoleh angka penafsiran 4,49 dan indikator Sarana dan Prasarana Pembelajaran diperoleh angka penafsiran 3,76. Berdasarkan skala penilaian, maka menunjukkan bahwa persepsi kepala sekolah baik untuk indikator Bangunan dan Sarana dan Prasarana Pembelajaran. Secara keseluruhan persepsi orang tua terhadap sarana prasarana pendidikan madrasah di MI Muhammadiyah 02 Kukusan Beji Depok adalah baik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dan penting dalam pelaksanaan pembangunan suatu negara. Hal itu terlihat dari usaha pemerintah untuk mewujudkan pendidikan yang ke depannya diharapkan muncul generasigenerasi yang berkualitas. Sebagaimana dituangkan dalam tujuan dan fungsi pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 No.20 tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhi tanpa adanya manajemen yang dijalankan dalam lembaga pendidikan yang terkait dan dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berdaya untuk proses pembelajaran.

Sarana pendidikan adalah fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Adapun prasarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan.²

Sarana dan prasarana pendidikan menjadi penting karena mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui pengadaan sarana dan prasarana. Agar sarana prasarana yang ada memiliki nilai daya guna yang tinggi diperlukan pengelolaan yang jelas dan untuk itu perlunya setiap personil memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen sarana prasarana.

Sebuah institusi akan dapat berfungsi secukupnya jika ia mempunyai struktur manajemen yang didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang baik, dana atau biaya, sarana dan prasarana. Madrasah merupakan unit pendidikan yang mesti mempunyai sarana termasuk buku pelajaran, buku perpustakaan, buku pelengkap, alat praktik, alat peraga, perabot, ATK), dan prasarana (tanah, bangunan, perpustakaan, laboratorium, lapangan olahraga) serta dana yang mencakup dana investasi (dana untuk kepentingan pembelian tanah, mendirikan bangunan, membeli alat pendidikan termasuk buku-buku dan dana operasional).³

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan standar nasional pendidikan. Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berupaya untuk memenuhi standar sarana dan prasarana demi meningkatkan kualitas sekolah. Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik.

Proses belajar-mengajar (PBM) atau kegiatan belajar-mengajar (KBM) akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana sekolah yang memadai, sehingga pemerintah pun selalu berupaya untuk terus-menerus melengkapi sarana dan prasarana sekolah bagi seluruh jenjang tingkatan pendidikan, sehingga kekayaan fisik negara yang berupa sarana dan prasarana sekolah sangat besar.⁴

¹ Undang-undang SISDIKNAS dan Peraturan Pelaksanaan 2000-2004. (Jakarta: Tamita Utama, 2004). hlm.7

² Silviah Nurhasanah. *Manajemen Sarana Prasarana Madrasah*. Jurnal Isema (Islamic Educational Management), Volume 1, Nomor 2, Desember 2016, hlm.44

³ Maratul Qiftiyah dan Sandriansyah. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Di MI Qurrota A'yun Sleman*. Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume VI, Nomor 1, Januari-Juni 2020, hlm.128

⁴ Rahmayani. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Produktivitas Di Sekolah Dasar*. Edukasi : Jurnal Pendidikan, Volume 18, Nomor 2, Desember 2020. hlm.242

Kepentingan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pendidikan terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berbunyi:

“Setiap unit pendidikan formal maupun non formal mempersiapkan sarana dan prasarana yang memadai untuk kebutuhan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan pengembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosi, dan kewajiban peserta didik. Misalnya meliputi gedung, tanah, perlengkapan administrasi dan lainnya yang digunakan pada proses pengajaran dan pembelajaran. Pendidikan yang baik mesti mempunyai pengelolaan yang baik juga, di mana setiap elemen pengelolaan merekat pada setiap aktivitas, aktivitas kerja, apa yang diharapkan dapat dicapai dengan baik”

Dalam Alquran juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan.⁵ Makhluk Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Seperti nama salah satu surat dalam Al-Qur'an adalah An-Nahl yang artinya lebah pada ayat 68 - 69.

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ٦٨

“Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia”,

ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٦٩

“Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benarbenar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.”

Jelaslah bahwa ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (taqarrub) seorang hamba kepada Allah Swt. Nabi Muhammad saw. dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda.

Dapat dipahami bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu proses pelaksanaan manajemen fasilitas perlengkapan sekolah dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen terhadap sumberdaya pendidikan yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana yang mencukupi diharapkan dapat mencetak lulusan-lulusan yang berhasil mencapai tujuan awal dari sebuah lembaga pendidikan, namun agar sarana dan prasarana pendidikan tercukupi dan relevan dengan kebutuhan, maka perlunya pengkajian lebih jauh tentang manajemen sarana dan

⁵ Nurtuah Tanjung. *Tafsir Ayat-Ayat Alqur'an Tentang Manajemen Sarana Prasarana*. Sabillarrasyad, Volume 2, Nomor 1, Januari-Juni 2017. hlm.159

prasarana, supaya visi dan misi dari sekolah akan tercapai sesuai dengan perencanaan awal.

Madrasah sendiri memiliki arti sebagai tempat belajar yang didalam proses belajarnya lebih menitik beratkan pada ajaran-ajaran agama islam. Sama dengan sekolah pada umumnya, madrasah juga terdiri dari tiga jenjang pendidikan. Yaitu Madrasah Ibtidaiyah (SD), Madrasah Tsanawiyah (SMP), dan Madrasah Aliyah (SMA). Madrasah juga memiliki standar dalam hal sarana dan prasarana pendidikannya. Agar tujuan dari sebuah madrasah sebagai lembaga pendidikan islam dapat tercapai secara maksimal dan optimal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada bulan Agustus 2023 dengan beberapa orang tua murid mengenai sarana prasarana di MI Muhammadiyah 02 Kukusan, yakni orang tua murid menyatakan bahwa sarana prasarana yang ada di sekolah masih kurang maksimal untuk menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar. Sarana prasarana sekolah masih dinilai sangat perlu untuk dikembangkan dan dilengkapi agar siswa bisa lebih optimal dalam mengikuti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Disisi lain, beberapa orang tua murid juga menyatakan bahwa sarana prasarana yang ada sudah cukup untuk melakukan pembelajaran yang bisa dipahami oleh siswa. Dan, orang tua lain juga ada yang menilai baik dari sarana prasarana yang sekarang ada di sekolah MI Muhammadiyah 02 Kukusan.

KAJIAN TEORI

1. Teori Persepsi Orang Tua

Persepsi, menurut Jalaludin adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Menurut Suwarno persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk, inderawi (sensory) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu.⁶

Sementara itu, persepsi menurut Keraf adalah proses dimana kita menafsirkan dan mengorganisasikan pola stimulus dalam lingkungan. Menurut Navis, persepsi adalah suatu proses pengamatan seseorang yang berasal dari suatu kognisi secara terus menerus dan dipengaruhi oleh informasi baru dari lingkungannya. Asrori dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pengertian persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman.

Slameto menjelaskan pengertian persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Riggio juga mendefinisikan persepsi sebagai proses kognitif baik lewat penginderaan, pandangan, penciuman dan perasaan yang kemudian ditafsirkan.

⁶ Nina Siti Salmaniah Siregar. *Persepsi Orangtua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak*. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA, Volume 1, Nomor 1, 2013. hlm.12

Menurut Noer Aly orang tua adalah orang dewasa yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masamasa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya.

Tugas utama orang tua adalah mengasuh, membimbing, memelihara serta mendidik anak untuk menjadi cerdas, pandai dan berakhlak. Selain itu sebagai orang tua harus mampu menyediakan fasilitas atau keperluan anak dalam pembelajaran untuk mendapatkan sebuah keberhasilan, misalnya, buku-buku pelajaran.⁷

Persepsi orang tua siswa adalah orang tua siswa memahami dan memberi tanggapan mengenai kepuasan sarana dan prasarana di sekolah sesuai dengan penilaian mereka selama menjadi orang tua siswa. Mengenai persepsi mereka bisa berbeda-beda dan mempunyai alasan masing-masing tentang persepsi mereka tentang tingkat kepuasan sarana dan prasarana yang ada di madrasah sesuai dengan penilaiannya melalui panca indera dan pelayanan yang diberikan madrasah.

Persepsi orang tua terhadap sarana dan prasarana madrasah. Persepsi orang tua terhadap sarana dan prasarana madrasah dibagi menjadi tiga aspek yaitu aspek kenyamanan, kualitas sarana dan prasarana, dan jumlah sarana dan prasarana. Menurut orang tua, madrasah selalu menawarkan sarana dan prasarana dapat memberikan kenyamanan bagi siswanya untuk belajar. Suasana belajar yang kondusif dipengaruhi oleh sarana dan prasarana belajar yang tersedia.⁸

2. Teori Sarana dan Prasarana Madrasah

a. Pengertian Sarana dan Prasarana

Menurut E. Mulyasa yang dimaksud sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung menunjang proses pendidikan. khususnya proses belajar mengajar. Seperti meja, kursi, serta alat alat dalam media pembelajaran yang berada di dalam kelas, adapun yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar.⁹

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhi tanpa adanya manajemen yang dijalankan dalam lembaga pendidikan yang terkait dan dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berdaya untuk proses pembelajaran.

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan; alat; media. Menurut E. Mulyasa, Sarana Pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti bangunan, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

⁷ Julia Ismail, dkk. *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Orangtua di Rumah*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Volume 7, Nomor 1. Januari 2021. hlm.250

⁸ Iwan Sunarya Panjaitan dan Regina Sipayung. *Persepsi Orangtua Siswa terhadap Pembiayaan Pendidikan di Bimbingan Belajar*. Jurnal Education and Development. Volume 10, Nomor 1. Januari 2022. hlm.155

⁹ Rosnaeni. *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan*. Volume VIII, Nomor 1. Januari - Juni 2019. hlm.32

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar. Menurut Pasukan Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departmen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan Sarana pendidikan adalah semua keperluan yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan pengertian prasarana secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

Menurut Ibrahim Bafadal bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sarana pendidikan adalah semua keperluan yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah keperluan yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.¹⁰

Wahyuningrum, berpendapat bahwa sarana pendidikan adalah “segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang tidak bergerak agar tujuan pendidikan tercapai.

Sedangkan menurut Soebagio, M. S manajemen sarana dan prasarana merupakan proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pemeliharaan, penghapusan dan pengendalian logistik atau perlengkapan.¹¹

Secara etimologis (bahasa) sarana pendidikan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. misalnya; ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dsb. Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sarana dan prasarana pendidikan itu adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri. Sedangkan prasarana pendidikan adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dsb.¹²

Menurut keputusan menteri P dan K No. 079/1975, sarana pendidikan terdiri dari tiga kelompok besar yaitu :

1. Bangunan dan perabot sekolah.
2. Alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan, alat alat peraga, dan laboratorium.

¹⁰ E. Mulyasa, Manajemen berbasis sekolah, (Cet; 2, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.49

¹¹ Anisa Gusni. Sarana dan Prasarana Pendidikan. Jurnal Artikel. 2019. hlm. 1

¹² Juhairiyah. Sarana dan Prasarana Pendidikan,(Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 2

3. Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil¹³

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah komponen penting yang harus ada dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan berpengaruh dalam tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

b. Fungsi-Fungsi Sarana dan Prasarana

Adapun fungsi manajemen sarana dan prasarana yang harus dilakukan dalam lingkungan sekolah meliputi:

- 1) Fungsi perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan.
- 2) Fungsi pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.
- 3) Fungsi pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.
- 4) Fungsi penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan.
- 5) Fungsi pengawasan sarana dan prasarana pendidikan.

1) Fungsi Perencanaan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata perencanaan berasal dari kata dasar ³rencana yang mempunyai arti rancangan atau kerangka dari sesuatu yang akan dilakukan atau dikerjakan dimasa yang akan datang.

Menurut Dwiantara dan Sumarto mengemukakan bahwa perencanaan adalah ³merupakan kegiatan pemikiran, penelitian, perhitungan, dan perumusan tindakantindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang, baik berkaitan dengan kegiatankegiatan operasional dalam pengadaan, pengelolaan, penggunaan, pengorganisasian, maupun pengendalian sarana dan prasarana.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa perencanaan merupakan suatu proses kegiatan untuk menggambarkan sebelum hal-hal yang akan dikerjakan kemudian hari dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan perencanaan sarana dan prasarana persekolahan adalah

- a) Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan,
- b) Untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi dalam pelaksanaannya.

Sedangkan manfaat perencanaan sarana dan prasarana adalah :

- a) Dapat membantu dalam menenukan tujuan,
- b) Meletakkan dasar-dasar dan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan,
- c) Menghilangkan ketidakpastian,
- d) Dapat dijadikan pedoman dasar untuk melakukan pengawasan, pengendalian dan penilaian agar kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien.

Dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan, unsurunsur yang perlu dilibatkan adalah: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Kepala Tata Usaha, Bendahara, dan Komite Sekolah.

2) Fungsi Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengadaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana dan prasarana pendidikan persekolahan yang sesuai dengan kebutuhan

¹³ Yusak Burhanuddin, Administrasi Pendidikan, (Cet; 1, Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 76

dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks persekolahan, pengadaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pengadaan merupakan kegiatan untuk menyediakan perlengkapan dalam usaha untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar. Ada beberapa alternatif cara dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Beberapa alternatif cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Pembelian,
- b) Pembuatan Sendiri,
- c) Pengiriman Hibah atau Bantuan,
- d) Penyewaan,
- e) Pinjaman,
- f) Pendaurlangan,
- g) Penukaran, dan
- h) Perbaikan atau Rekondisi.

3) Fungsi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan pelaksanaan untuk mengurus dan mengatur agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk dipakai dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Ibrahim Bafadal, ada beberapa macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah bila ditinjau dari sifatnya dan waktu.

Menurut Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud.

4) Fungsi Penyimpanan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Di dalam fungsi ini, terdapat fungsi inventarisasi dan penyaluran termasuk di dalamnya. Penyimpanan merupakan suatu kegiatan dan usaha melakukan pengurusan penyelenggaraan dan pengaturan barang persediaan di dalam ruang penyimpanan. Penyimpanan ialah ³kegiatan yang dilakukan untuk menampung hasil pengadaan barang-barang yang keluar atau akan didistribusikan, dan disimpan dalam gudang.

Kegiatan penyimpanan meliputi: menerima, menyimpan, dan mengeluarkan barang di/dari gudang. Fungsi penyimpanan ini meliputi kegiatan perencanaan/pengembangan ruangruang penyimpanan (storage space), penyelenggaraan tatalaksana penyimpanan (storage procedure) perencanaan/penyimpanan/pengoperasian alat-alat pembantu pengatur barang (material handling equipment), tindakan-tindakan keamanan dan keselamatan (security and safety).

5) Fungsi Pengawasan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Di dalam fungsi ini, fungsi penghapusan, penyingkiran, pengendalian, dan rehabilitasi masuk ke dalam fungsi pengawasan. Kegiatan pengawasan dapat berupa melaksanakan pengamatan, evaluasi dan meminta laporan untuk mendapatkan gambaran dan informasi tentang keadaan atau perlengkapan. Selain itu pengawasan dapat pula berupa pemberian pengarahan dan bimbingan terhadap pengelolaan sarana dan prasarana yang telah dilakukan dalam satu periode untuk mencapai tertib administrasi dan tertib teknis.

Memurut Wijono bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian seperti disusun serangkaian kegiatan sebagai berikut:

- a) Mengikuti proses manajemen, dari perencanaan sampai penghapusan.
- b) Mengadakan konsultasi dengan pihak pemimpin bila terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan.
- c) Menyusun tata cara laporan baik lisan maupun tertulis.
- d) Mengadakan konsultasi dengan pihak pelaksanaan fungsi masing-masing bila terjadi penyimpangan yang bersifat teknis.
- e) Mengadakan koordinasi antara fungsi perencanaan dan fungsi-fungsi lainnya.
- f) Menyusun laporan menyeluruh secara periodik tentang pelaksanaan proses manajemen yang terjadi dalam masing-masing unit.¹⁴

c. Manajemen Sarana dan Prasarana

Istilah manajemen berasal dari kata management (bahasa inggris), turunan dari kata “to manage” artinya: mengurus/tata, laksana/keterlaksanaan. Manajemen diartikan bagaimana cara manajer (orangnya) mengatur, membimbing dan memimpin orang yang menjadi pembantunya agar usaha yang sedang dikerjakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Manajemen umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota

¹⁴ Agus Dian Mawardi. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Belitung Selatan 1 Banjarmasin. Jurnal Pahlawan. Volume 13, Nomor 2. 2018. hlm.26

organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari manajemen adalah pengaturan.¹⁵

Maka Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan ini dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut Ibrahim Bafadal, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien.¹⁶

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.¹⁷

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang akan menentukan apakah sebuah proses pembelajaran bisa berjalan efektif atau justru sebaliknya.

d. Prinsip-Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengelola perlengkapan pendidikan di sekolah. prinsip-prinsip yang dimaksud adalah prinsip pencapaian tujuan, prinsip efisiensi, prinsip administratif, prinsip kejelasan tanggung jawab dan prinsip kekohensifan. Apabila kelima prinsip tersebut diterapkan, manajemen perlengkapan pendidikan bisa menyokong tercapainya tujuan pendidikan.

3. Teori Madrasah

a. Pengertian Madrasah

Istilah madrasah dalam kamus bahasa Arab berasal dari kata “*darasa*” yang berarti tempat duduk untuk belajar. Selanjutnya dapat berubah menjadi “*mudarrisun isim fail*” dari kata *darasa* (*mazid tasdid*) yang berarti pengajar.

¹⁵ Jejen Musfah, Manajemen Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm.2

¹⁶ M.hidayat Ginanjar, dkk. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di SMA Al-Minhaj Bogor. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 04, Nomor 02. hlm. 109

¹⁷ Fuad, M. and N. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Pertama). Raja Grafindo Persada.

Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata madrasah adalah sekolah atau perguruan biasanya yang berdasarkan agama Islam.¹⁸

Selain itu beberapa ahli juga memberikan pengertian madrasah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang menyediakan pembelajaran dalam pengetahuan agama Islam.¹⁹

Zuhairi menyebutkan madrasah dalam arti tempat belajar adalah untuk mengajarkan dan mempelajari ajaran-ajaran agama Islam, ilmu pengetahuan dan keahlian lainnya yang berkembang pada zamannya.²⁰

Pendapat lain menyebutkan madrasah mengandung arti tempat atau wahana anak mengenyam proses belajar secara terarah, terpimpin dan terkendali. Dengan demikian secara teknis madrasah menggambarkan proses pembelajaran secara formal yang tidak berbeda dengan sekolah.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian madrasah adalah suatu tempat belajar untuk mempelajari ajaran-ajaran Islam, ilmu pengetahuan dan keahlian lainnya secara terarah, terpimpin dan terkendali.

Pendidikan madrasah terdiri dari tiga jenjang pendidikan formal yaitu ibtidaiyah, tsanawiyah, dan aliyah. Selain itu madrasah juga mengembangkan madrasah kejuruan untuk menghasilkan lulusan yang siap bekerja dan memiliki keahlian khusus di bidang tertentu.

Perkembangan kedudukan madrasah dalam Sisdiknas juga menjadikan pendidikan di Indonesia menjadi lebih meluas dan berkembang secara merata. Jumlah madrasah dan daya jangkauan madrasah di pelosok negeri lebih banyak dibandingkan sekolah umum. Jumlahnya yang begitu banyak dan merata menjadikan akses masyarakat untuk pendidikan semakin mudah. Karenanya madrasah dapat mendorong pencapaian program pemerintah dalam penuntasan wajib belajar 9 tahun menjadi tercapai.²¹

Pendidikan di madrasah yang memadukan kehidupan akademik dengan kehidupan sosial dengan bekal pendidikan agama yang lebih dari pendidikan umum dari orang yang tinggal di lingkungannya. Hal ini menjadi nilai lebih dimana madrasah tidak hanya menawarkan peserta didiknya memiliki kematangan intelektual semata melainkan juga memiliki kematangan mental dan spiritual.

a. Standar Sarana dan Prasarana Madrasah

Standar sarana dan prasarana madrasah telah diatur dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2007 tentang standar sarpras sekolah/madrasah pendidikan umum. Berikut standar sarana dan prasarana madrasah :

1) Satuan Pendidikan

- a) Satu sekolah dasar/madrasah (SD/MI) memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum 6 rombongan belajar dan maksimum 24 rombongan belajar.
- b) Satu sekolah dasar/madrasah (SD/MI) dengan enam rombongan belajar disediakan untuk 2000 penduduk, atau satu desa/kelurahan.

¹⁸ Faridah Alawiyah. Pendidikan Madrasah di Indonesia. Juni 2014. hlm.53

¹⁹ Eliade Mircea. 1993. The Encyclopedia of Religion. Newyork: Mac Millan Publishing Company

²⁰ Zuhairi. 1993. Metodologi Pendidikan Agama. Solo: Ramadhani

²¹ Opcit. Faridah Alawiyah. Hlm.54

- c) Pada wilayah berpenduduk lebih dari 2000 jiwa dapat dilakukan penambahan sarana dan prasarana untuk melayani tambahan rombongan belajar di SD/MI yang telah ada, atau disediakan sekolah dasar/madrasah (SD/MI) baru.
- 2) Lahan
- a) Untuk sekolah dasar/madrasah (SD/MI) yang memiliki 15 sampai dengan 28 peserta didik per rombongan belajar, lahan memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik seperti tercantum pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Rasio Minimum Luas Lahan terhadap Peserta Didik

No	Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik (m ² /peserta didik)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	6	12,7	7,0	4,9
2	7-12	11,1	6,0	4,2
3	13-18	10,6	5,6	4,1
4	19-24	10,3	5,5	4,1

- b) Untuk SD/MI yang memiliki kurang dari 15 peserta didik per rombongan belajar, lahan memenuhi ketentuan luas minimum seperti tercantum pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Luas Minimum Lahan untuk SD/MI yang Memiliki Kurang dari 15 Peserta Didik per Rombongan Belajar

No	Banyak rombongan belajar	Luas minimum lahan (m ²)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	6	1340	770	710
2	7-12	2240	1220	850
3	13-18	3170	1690	1160
4	19-24	4070	2190	1460

- 3) Bangunan
- a) Untuk SD/MI yang memiliki 15 sampai dengan 28 peserta didik per rombongan belajar, bangunan memenuhi ketentuan rasio minimum luas lantai terhadap peserta didik seperti tercantum pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3 Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan terhadap Peserta Didik

No	Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas lantai bangunan terhadap peserta didik (m^2 /peserta didik)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	6	3,8	4,2	4,4
2	7=12	3,3	3,6	3,6
3	13-18	3,2	3,4	3,4
4	19-24	3,1	3,3	3,3

- b) Untuk SD/MI yang memiliki kurang dari 15 peserta didik per rombongan belajar, lantai bangunan memenuhi ketentuan luas minimum seperti tercantum pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4. Luas Minimum Lantai Bangunan untuk SD/ MI yang Memiliki Kurang dari 15 Peserta Didik per Rombongan Belajar

No	Banyak rombongan belajar	Luas minimum lantai bangunan (m^2)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	6	400	460	490
2	7=12	670	730	760
3	13-18	900	1010	1040
4	19-24	1220	1310	1310

- 4) Ketentuan Sarana dan Prasarana
Sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut:
- ruang kelas,
 - ruang perpustakaan,
 - laboratorium IPA,
 - ruang pimpinan,
 - ruang guru,
 - tempat beribadah,
 - ruang UKS,
 - jamban,
 - gudang,
 - ruang sirkulasi,
 - tempat bermain/berolahraga.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua terhadap sarana dan prasarana madrasah di MI Muhammadiyah 02 Kukusan.

Penelitian merupakan kegiatan taat kaidah dalam upaya untuk menemukan kebenaran dan atau menyelesaikan masalah dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian. Sedangkan, metode penelitian merupakan cara atau teknik ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara atau teknik ilmiah yang dimaksud adalah dimana kegiatan penelitian itu dilaksanakan berdasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional (terjangkau oleh nalar manusia), empiris (penelitian itu dapat diamati oleh indera manusia) dan sistematis (menggunakan langkah-langkah tertentu yang logis dan runtut).²²

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survei. Metode penelitian kuantitatif adalah suatu proses menumbuhkan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.²³

Metode kuantitatif survei merupakan metode penelitian yang menggunakan angket (kuesioner) sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data di lapangan. Metode penelitian survei dengan menggunakan instrumen angket (kuesioner) memerlukan responden yang banyak, hal ini dimaksudkan agar validitas temuan penelitian bisa dicapai dengan baik. Jika responden tidak banyak, akan dikhawatirkan "pola" yang menggambarkan objek yang diteliti tidak dapat dijelaskan dengan baik.²⁴

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.²⁵ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa kelas 4, 5 dan 6 di SDIT Ummul Quro Depok tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah sebanyak 90 orang tua siswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari orang tua siswa MI Muhammadiyah 02 Kukusan kelas 4, 5 dan 6, yang besar sampel diambil dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Taro Yamane, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi yang diketahui

d = presisi yang ditetapkan (0.05/0.1)²⁷

²² Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, hlm. 11-12.

²³ Samsu. 2017. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka Jambi, hlm. 125.

²⁴ Ibid., hlm. 119.

²⁵ Andra Tersiana. 2018. *Metode Penelitian*. Jakarta: Anak Hebat Indonesia, hlm. 75.

²⁶ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, hlm. 117.

²⁷ Syamsuni HR dan Andi Meinar Dwi Rantisari. 2021. *Statistik dan Metodologi Penelitian Edisi 2*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, hlm. 174.

Dari definisi di atas, penulis akan mengambil sampel dari orang tua siswa yang ada di MI Muhammadiyah 02 Kukusan sebanyak 48 orang, dengan menggunakan rumus Taro Yamane, yaitu:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{90}{90.(0.1)^2+1} = 47,36 \text{ dibulatkan menjadi } 48$$

Jumlah sampel dari hasil perhitungan rumus adalah sebanyak 48 orang tua siswa.

Dalam teknik analisis data penelitian ini, menggunakan rumus skala *Likert*. Untuk menghitung instrumen yang menggunakan skala *Likert*, bisa juga digunakan rumus persentase berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = prosentase peserta

f = jumlah frekuensi jawaban

n = jumlah seluruh alternatif dalam jawaban sebagai sampel

100% = bilangan tetap prosentase²⁸

Sebagai bahan interpretasi kesimpulan data atau jawaban, maka kategori satuan persentase dirumuskan sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kategorisasi Interval Kelas Persepsi Orang Tua Terhadap Sarana dan Prasarana Madrasah

Interval Skor	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat Kurang Baik
1,81 - 2,60	Kurang Baik
2,61 - 3,40	Cukup Baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

HASIL PENELITIAN

Jumlah skor diproses melalui program Data Analysis pada Microsoft Excel, dengan rangkuman data variabel dapat dilihat sebagaimana pada tabel di bawah ini:

²⁸ Iwan Hermawan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, hlm. 85.

Tabel 4.2 Data Statistik Variabel Sarana dan Prasarana Madrasah

Data Tabel

N	Valid	62
	Missing	0
Mean		155.06
Std. Error of Mean		1.216
Median		153.50
Mode		147
Std. Deviation		9.576
Variance		91.701
Range		40
Minimum		137
Maximum		177
Sum		9614

Data data di atas diperoleh skor rentang Kompetensi kepala sekolah antara 137 – 177, Rata – rata (mean) 155.06, Simpangan Baku (SD) 9.576, Modus (Mo) 147, Median (Me) 153.50, dan Variance 91.701. Berikut merupakan sajian histogram dari distribusi frekuensi di atas

Berikut rekapitulasi angka penafsiran berdasarkan indikator, sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.42 Rekapitulasi Data Indikator Satuan Pendidikan

No	Pernyataan (I)	Nilai (N)	$\Sigma N/I$
1.	Jumlah Kelas yang Ideal	3,98	$11,98 / 3 = 3,99$
2.	Jumlah ruang belajar setiap tingkatan kelas	4,00	
3.	Jumlah siswa setiap kelas yang ideal	4,00	

Dari tabel di atas dapat diperoleh angka penafsiran sebesar 3,98 untuk Pernyataan Jumlah kelas yang Ideal, 4,00 untuk Pernyataan Jumlah ruang belajar setiap tingkatan kelas, 4,00 untuk Pernyataan Jumlah siswa setiap kelas yang ideal.

Dari tabel tersebut dapat diperoleh angka penafsiran untuk dimensi indikator satuan pendidikan sebesar 3,99. Berdasarkan skala penilaian pada tabel 3.5, maka angka tersebut berkisar antara 3,41 – 4,20 dengan kriteria penilaian **baik**.

Tabel 4.43 Rekapitulasi Data Indikator Lahan

No	Pernyataan (I)	Nilai (N)	$\sum N/I$
1.	Kepemilikan lahan sekolah sendiri	4,58	$20,56 / 5 = 4,11$
2.	Kondisi lahan sekolah	4,20	
3.	Pemanfaatan lahan sekolah	4,37	
4.	Letak lokasi sekolah	4,27	
5.	Lahan hijau sekolah	3,14	

Dari tabel di atas dapat diperoleh angka penafsiran sebesar 4,58 untuk Pernyataan Kepemilikan lahan sekolah sendiri, 4,20 untuk Pernyataan Kondisi lahan sekolah, 4,37 untuk Pernyataan Pemanfaatan lahan sekolah, 4,27 untuk Pernyataan Letak lokasi sekolah, 3,14 untuk pernyataan Lahan hijau sekolah.

Dari tabel tersebut dapat diperoleh angka penafsiran untuk dimensi indikator Indikator Lahan sebesar 4,11. Berdasarkan skala penilaian pada tabel 3.5, maka angka tersebut berkisar antara 3,41 – 4,20 dengan kriteria penilaian **baik**.

Tabel 4.44 Rekapitulasi Data Indikator Bangunan

No	Pernyataan (I)	Nilai (N)	$\sum N/I$
1.	Kondisi gedung sekolah	4,33	$58,36 / 13 = 4,49$
2.	Gedung sekolah kuat dan kokoh	4,46	
3.	Kondisi bangunan sekolah	4,46	
4.	Perawatan Gedung	4,37	
5.	Kondisi cat gedung sekolah	4,40	
6.	Kondisi atap sekolah	4,40	
7.	Keamanan siswa dengan pemasangan pagar sekolah	4,72	
8.	sirkulasi udara di setiap ruang sekolah	4,77	
9.	Petugas kebersihan sekolah	4,69	

10.	Pencahayaan setiap kelas	4,50	
11.	Kenyamanan kelas	4,40	
12.	Kondisi air sekolah	4,40	
13.	Kondisi tangga sekolah	4,46	

Dari tabel di atas dapat diperoleh angka penafsiran sebesar 4,33 untuk pernyataan kondisi gedung sekolah, 4,46 untuk pernyataan gedung sekolah kuat dan kokoh, 4,46 untuk pernyataan kondisi bangunan sekolah, 4,37 untuk pernyataan perawatan gedung, 4,40 untuk pernyataan kondisi cat gedung sekolah, 4,40 untuk pernyataan kondisi atap sekolah, 4,72 untuk pernyataan keamanan siswa dengan pemasangan pagar sekolah, 4,77 untuk pernyataan sirkulasi udara di setiap ruang sekolah, 4,69 untuk pernyataan petugas kebersihan sekolah, 4,50 untuk pernyataan pencahayaan setiap kelas, 4,40 untuk pernyataan kenyamanan kelas, 4,40 untuk pernyataan kondisi air sekolah, 4,46 untuk pernyataan kondisi tangga sekolah.

Dari tabel tersebut dapat diperoleh angka penafsiran untuk Indikator bangunan sebesar 4,49. Berdasarkan skala penilaian pada tabel 3.5, maka angka tersebut berkisar antara 4,21 – 5,00 dengan kriteria penilaian **Sangat baik**.

Tabel 4.45
Rekapitulasi Data Indikator Sarana dan Prasarana Pembelajaran

No	Pernyataan (I)	Nilai (N)	$\sum N/I$
1.	Daya tampung kelas	4,46	63,87 / 17 = 3,76
2.	Fasilitas perpustakaan	3,20	
3.	Fasilitas lapangan	3,30	
4.	Fasilitas tempat ibadah	2,17	
5.	Guru mengajar sesuai dengan keahliannya	4,32	
6.	Buku sebagai fasilitas belajar untuk siswa	4,35	
7.	Fasilitas kantin	4,59	
8.	Ketersediaan toilet untuk siswa	4,38	
9.	Fasilitas laboratorium	2,83	

10.	Fasilitas toilet yang berbeda antara untuk siswa perempuan dengan siswa laki-laki	4,14	
11.	Fasilitas ruang guru	4,24	
12.	Fasilitas ruang kepala sekolah	4,29	
13.	Fasilitas UKS untuk siswa	3,04	
14.	Fasilitas laboratorium computer	2,51	
15.	Fasilitas lahan khusus parkir	3,80	
16.	Kelayakan fasilitas belajar didalam kelas	4,11	
17.	Keadaan kursi dan meja belajar siswa	4,14	

Dari tabel di atas dapat diperoleh angka penafsiran sebesar 4,46 untuk pernyataan daya tamping kelas, 3,20 untuk pernyataan fasilitas perpustakaan, 3,20 untuk pernyataan fasilitas lapangan, 2,17 untuk pernyataan fasilitas tempat ibadah, 4,32 untuk pernyataan Guru mengajar sesuai dengan keahliannya, 4,35 untuk pernyataan Buku sebagai fasilitas belajar untuk siswa, 4,59 untuk pernyataan Fasilitas kantin, 4,38 untuk pernyataan Ketersediaan toilet untuk siswa, 2,83 untuk pernyataan Fasilitas laboratrium, 4,14 untuk pernyataan Fasilitas toilet yang berbeda antara untuk siswa perempuan dengan siswa laki-laki, 4,24 untuk pernyataan Fasilitas ruang guru, 4,29 untuk pernyataan Fasilitas ruang kepala sekolah, 3,04 untuk pernyataan Fasilitas UKS untuk siswa, 2,51 untuk pernyataan Fasilitas laboratorium computer, 3,80 untuk pernyataan Fasilitas lahan khusus parkir, 4,41 untuk pernyataan Kelayakan fasilitas belajar didalam kelas, 4,14 untuk pernyataan Keadaan kursi dan meja belajar siswa.

Dari tabel tersebut dapat diperoleh angka penafsiran untuk indikator Sarana dan Prasarana Pembelajaran sebesar 3,76. Berdasarkan skala penilaian pada tabel 3.5, maka angka tersebut berkisar antara 3,41 – 4,20 dengan kriteria penilaian **baik**.

Dari tabel-tabel Dimensi dapat dibuat rekapitulasi data untuk nilai Variabel Sarana Prasarana Pendidikan Madrasah sebagaimana tabel di bawah ini:

Rekapitulasi Data Variabel Sarana Prasarana Pendidikan Madrasah

No	Indikator (I)	Nilai (N)	$\Sigma N/I$
1.	Indikator Satuan Pendidikan	3,99	16,35/4 = 4,09
2.	Indikator Lahan	4,11	

3.	Indikator Bangunan	4,49	
4.	Indikator Sarana dan Prasarana Pembelajaran	3,76	

Dari tabel di atas dapat diperoleh angka penafsiran sebesar 3,99 untuk Indikator Satuan Pendidikan, 4,11 untuk Indikator Lahan, 4,49 untuk Indikator Bangunan, dan 3,76 untuk Indikator Sarana dan Prasarana Pembelajaran. Dari tabel tersebut dapat diperoleh angka penafsiran untuk Variabel Sarana Prasarana Pendidikan Madrasah 4,09. Berdasarkan skala penilaian pada tabel 3.5, maka angka tersebut berkisar antara 3,41 – 4,20 dengan kriteria **baik**, dalam artian terdapat hubungan yang positif antara persepsi orang tua terhadap Sarana Prasarana Pendidikan Madrasah dari hasil tiap-tiap indikator tersebut.

Dari hasil perhitungan data kuantitatif 62 responden diperoleh kesimpulan bahwa persepsi orang tua terhadap Sarana dan Prasarana Madrasah cukup bervariasi untuk setiap indikator. Hal ini disebabkan karena proses saat orang tua murid memberikan tanggapan atas objek yang dilihat/ dinilai, dalam hal ini sarana dan prasarana, penafsirannya dipengaruhi oleh karakteristik baik dari orang tua sebagai penilai ataupun sarana dan prasarana sebagai objek yang dinilai.

Dari nilai kuantitatif setiap pernyataan di atas dapat kita kelompokkan bahwa nilai kuantitatif indikator $\leq 4,21$ dianggap sarana dan prasarana harus ditingkatkan lagi, sedangkan nilai kuantitatif indikator $> 4,21$ dianggap persepsi orang tua sangat baik, namun sarana prasana madrasah diharapkan dapat dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi.

Adapun data nilai kuantitatif terbesar hingga terkecil dari setiap pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

No	Pernyataan (I)	Nilai (N)	Kriteria
Indikator Satuan Pendidikan			
1	Jumlah Kelas yang Ideal	3,98	Baik
2	Jumlah ruang belajar setiap tingkatan kelas	4,00	Baik
3	Jumlah siswa setiap kelas yang ideal	4,00	Baik
Indikator Lahan			
4	Kepemilikan lahan sekolah sendiri	4,58	Sangat Baik
5	Kondisi lahan sekolah	4,20	Baik
6	Pemanfaatan lahan sekolah	4,37	Sangat Baik
7	Letak lokasi sekolah	4,27	Sangat Baik
8	Lahan hijau sekolah	3,14	Cukup Baik
Indikator Bangunan			
9	Kondisi gedung sekolah	4,33	Sangat Baik
10	Gedung sekolah kuat dan kokoh	4,46	Sangat Baik
11	Kondisi bangunan sekolah	4,46	Sangat Baik

12	Perawatan Gedung	4,37	Sangat Baik
13	Kondisi cat gedung sekolah	4,40	Sangat Baik
14	Kondisi atap sekolah	4,40	Sangat Baik
15	Keamanan siswa dengan pemasangan pagar sekolah	4,72	Sangat Baik
16	sirkulasi udara di setiap ruang sekolah	4,77	Sangat Baik
17	Petugas kebersihan sekolah	4,69	Sangat Baik
18	Pencahayaian setiap kelas	4,50	Sangat Baik
19	Kenyamanan kelas	4,40	Sangat Baik
20	Kondisi air sekolah	4,40	Sangat Baik
21	Kondisi tangga sekolah	4,46	Sangat Baik
Indikator Sarana dan Prasarana Pembelajaran			
22	Daya tampung kelas	4,46	Sangat Baik
23	Fasilitas perpustakaan	3,20	Cukup Baik
24	Fasilitas lapangan	3,30	Cukup Baik
25	Fasilitas tempat ibadah	2,17	Kurang Baik
26	Guru mengajar sesuai dengan keahliannya	4,32	Sangat Baik
27	Buku sebagai fasilitas belajar untuk siswa	4,35	Sangat Baik
28	Fasilitas kantin	4,59	Sangat Baik
29	Ketersediaan toilet untuk siswa	4,38	Sangat Baik
30	Fasilitas laboratorium	2,83	Cukup Baik
31	Fasilitas toilet yang berbeda antara untuk siswa perempuan dengan siswa laki-laki	4,14	Baik
32	Fasilitas ruang guru	4,24	Sangat Baik
33	Fasilitas ruang kepala sekolah	4,29	Sangat Baik
34	Fasilitas UKS untuk siswa	3,04	Cukup Baik
35	Fasilitas laboratorium computer	2,51	Kurang Baik
36	Fasilitas lahan khusus parkir	3,80	Baik
37	Kelayakan fasilitas belajar didalam kelas	4,11	Baik
38	Keadaan kursi dan meja belajar siswa	4,14	Baik

Adapun data nilai kuantitatif terbesar hingga terkecil dari setiap Indikator dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

No	Indikator (I)	Nilai (N)	Kriteria
1	Indikator Satuan Pendidikan	3,99	Baik
2	Indikator Lahan	4,11	Baik
3	Indikator Bangunan	4,49	Sangat Baik
4	Indikator Sarana dan Prasarana Pembelajaran	3,76	Cukup Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa indikator Bangunan mendapat nilai terbesar 4,49 sedangkan indikator Sarana dan Prasarana Pembelajaran mendapat nilai terkecil 3,76. Ada tiga indikator yang nilai kuantitatifnya $\leq 3,41$ yaitu indikator Sarana dan Prasarana Pembelajaran (3,76), Satuan Pendidikan (3,99), Lahan (4,11), dan ada satu indikator yang nilai kuantitatifnya $\leq 4,21$ yaitu indikator Bangunan (4,49). Oleh karena itu sekolah MI Muhammadiyah 02 Kukusan harus meningkatkan lagi sarana dan prasarannya sebagai sekolah dengan standar sarana dan prasarana dalam empat indikator tersebut.

Hasil akhir penelitian yang menyatakan persepsi orang tua terhadap sarana dan prasarana madrasah memiliki kesamaan dengan hasil observasi awal yang peneliti temukan. Hal tersebut karena kuatnya persepsi yang memiliki spekulasi dan penilaian yang sama akan satu objek yang dalam penelitian ini objeknya adalah sarana dan prasarana madrasah. Kesamaan ini bisa terjadi karena penilai orang tua murid yang melihat langsung kondisi sarana dan prasarana madrasah ketika mengantar dan menjemput anak ke sekolah. Faktor lain juga bisa dari anak yang bercerita kepada orang tua tentang ketersediaan sarana dan prasarana madrasah yang dirasakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang persepsi orang tua terhadap sarana prasarana madrasah di MI Muhammadiyah 02 Kukusan Beji Depok, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi orang tua terhadap sarana prasarana madrasah indikator satuan pendidikan dari sub indikator: jumlah kelas yang ideal, jumlah ruang belajar setiap tingkatan kelas, dan jumlah siswa setiap kelas yang ideal. Angka penafsirannya adalah 3,99. Berdasarkan tabel 3.3, maka persepsi orang tua terhadap sarana prasarana madrasah adalah sarana prasarana madrasah memiliki satuan pendidikan yang baik.
2. Persepsi orang tua terhadap sarana prasarana madrasah indikator lahan dari sub indikator: kepemilikan lahan sekolah sendiri, kondisi lahan sekolah, pemanfaatan lahan sekolah, letak lokasi sekolah, lahan hijau sekolah. Angka penafsirannya adalah 4,11. Berdasarkan tabel 3.3, maka persepsi orang tua terhadap sarana prasarana madrasah adalah sarana prasarana madrasah memiliki lahan yang baik.

3. Persepsi orang tua terhadap sarana prasarana madrasah indikator bangunan dari sub indikator: kondisi gedung sekolah, gedung sekolah kuat dan kokoh, kondisi bangunan sekolah, perawatan gedung, kondisi cat gedung sekolah, kondisi atap sekolah, keamanan siswa dengan pemasangan pagar sekolah, sirkulasi udara disetiap ruang sekolah, petugas kebersihan sekolah, pencahayaan setiap kelas, kenyamanan kelas, kondisi air sekolah, kondisi tangga sekolah. Angka penafsirannya adalah 4,49. Berdasarkan tabel 3.3, maka persepsi orang tua terhadap sarana prasarana madrasah adalah sarana prasarana madrasah memiliki bangunan yang sangat baik
4. Persepsi orang tua terhadap sarana prasarana madrasah indikator sarana dan prasarana pembelajaran dari sub indikator: daya tampung kelas, fasilitas perpustakaan, fasilitas lapangan, fasilitas tempat ibadah, guru mengajar sesuai dengan keahliannya, buku sebagai fasilitas belajar siswa, fasilitas kantin, ketersediaan toilet untuk siswa, fasilitas laboratorium, fasilitas toilet yang berbeda antara untuk siswa perempuan dengan siswa laki-laki, fasilitas ruang guru, fasilitas ruang kepala sekolah, fasilitas UKS untuk siswa, fasilitas laboratorium komputer, fasilitas lahan khusus parkir, kelayakan fasilitas belajar dalam kelas, dan keadaan kursi dan meja belajar siswa. Angka penafsirannya adalah 3,76. Berdasarkan tabel 3.3, maka persepsi orang tua terhadap sarana prasarana madrasah adalah sarana prasarana madrasah memiliki penunjang pembelajaran yang baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah 02 Kukusan beji Depok, antara lain:

1. Madrasah bisa terus meningkatkan dan memaksimalkan indikator satuan pendidikan terutama pada sub indikator jumlah kelas yang ideal, jumlah ruang belajar setiap tingkatan kelas, dan jumlah siswa setiap kelas yang ideal, meskipun persepsi dari orang tua murid sudah baik.
2. Madrasah dapat meningkatkan lagi indikator sarana prasarana pembelajaran terutama sub indikator dalam fasilitas-fasilitas penunjang keberhasilan pembelajaran yang harapannya bisa memenuhi media belajar peserta didik dalam meningkatkan prestasi.
3. Perlu penelitian lanjutan indikator – indikator lainnya selain yang sudah ada, yang dapat mempengaruhi persepsi orang tua terhadap sarana prasarana madrasah.
4. Madrasah dapat meningkatkan lagi indikator bangunan agar dapat lebih maksimal lagi dalam pengelolaan dan perawatan bangunan sekolah
5. Madrasah dapat meningkatkan lagi indikator lahan agar pemanfaatan lahan yang ada sekarang bisa terus berkembang dan MI Muhammadiyah 02 Kukusan Beji Depok bisa memiliki lahan sekolah yang menghasilkan kenyamanan baik untuk warga sekolahnya maupun masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Faridah. *Pendidikan Madrasah di Indonesia*. Juni 2014
- Burhanuddin, Yusak. *Administrasi Pendidikan*, (Cet; 1, Bandung: Pustaka Setia, 1998)
- Daradjat, Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)
- Eminita, Viarti dan Arlin Astriyani. *Persepsi Orangtua terhadap Kecerdasan Majemuk Anak* . Fibonacci. Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika dan Matematika, Volume 4, Nomor 1, Juni 2018
- Fuad, Muhammad. dan N. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Pertama)*. Raja Grafindo Persada.
- Ginanjari, Hidayat Muhammad dkk. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di SMA Al-Minhaj Bogor*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 04, Nomor 02
- Gusni, Anisa. *Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jurnal Artikel. 2019
- Herman Mandani, Nessa dkk. *Analisis Kepuasan Orangtua dan Siswa Terhadap Kualitas Sarana Pendidikan Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti. Volume 10, Nomor 3. 2023
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan
- HR, Syamsuni dan Andi Meinari Dwi Rantisari. 2021. *Statistik dan Metodologi Penelitian Edisi 2*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia,
- Ismail, Juli dkk. *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Orangtua di Rumah*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Volume 7, Nomor 1. Januari 2021
- Juhairiyah. *Sarana dan Prasarana Pendidikan*,(Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012)
- Kurniawan Widhi, Agung dan Zarah Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Buku
- Mircea, Eliade. 1993. *The Encyclopedia of Religion*. Newyork: Mac Millan Publishing Company
- Mulyasa, E. *Manajemen berbasis sekoah*, (Cet; 2, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)
- Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015)
- Nurhadi, dkk *Persepsi Orang Tua Terhadap Kompetensi Guru*. El Madrasa. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 3, Nomor 2. Juli-Desember 2023.
- Nurhasanah, Silviah. *Manajemen Sarana Prasarana Madrasah*. Jurnal Isema (Islamic Educational Management), Volume 1, Nomor 2, Desember 2016
- Nuri Irfan, Arie dan Sumaryoto. *Pengaruh Persepsi Atas Sarana Prasarana Pembelajaran dan Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar IPS*. Jurnal Pendidikan IPS. Volume 6, Nomor 1. Jakarta 2021.
- Panjaitan, Sunarya Iwan dan Regina Sipayung. *Persepsi Orangtua Siswa terhadap Pembiayaan Pendidikan di Bimbingan Belajar*. Jurnal Education and Development. Volume 10, Nomor 1. Januari 2022

- Qiftiyah, Maratul dan Sandriansyah. Manajemen Sarana Dan Prasarana Di MI Qurrota A'yun Sleman. Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume VI, Nomor 1, Januari-Juni 2020
- Rahmayani. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Produktivitas Di Sekolah Dasar*. Edukasi : Jurnal Pendidikan, Volume 18, Nomor 2, Desember 2020
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish,
- Rosnaeni. *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan*. Volume VIII, Nomor 1. Januari - Juni 2019
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka Jambi
- Siregar, Salmaniah Siti Nina. *Persepsi Orangtua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak*. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA, Volume 1, Nomor 1, 2013
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suryani dan Hendryadi. 2016. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Tanjung, Nurtuah. *Tafsir Ayat-Ayat Alqur'an Tentang Manajemen Sarana Prasarana*. Sabilarrasyad, Volume 2, Nomor 1, Januari-Juni 2017
- Tersiana, Andra. 2018. *Metode Penelitian*. Jakarta: Anak Hebat Indonesia
- Unaradjan Dolet, Dominikus. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Atmajaya
- Undang-undang SISDIKNAS dan Peraturan Pelaksanaan 2000-2004. (Jakarta: Tamita Utama).
- Wijaya, Candra. 2017. *Perilaku Organisasi*. Medan: LPPPI Press,
- Zuhairi. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani